



UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE PBL DAN MEMBACA QS. AL MAUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 02 PAGURAWAN

Astutik

UPT SD Negeri 02 Pagurawan

abayhp995@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam dengan metode PBL dan membaca Qs. Al Maun dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V UPT SD Negeri 02 Pagurawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1. Hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS Al-maun setelah diterapkan model pembelajaran Audio Visual ternyata mengalami peningkatan. Padasiklus I persentase siswa tuntas sebesar 80,00%. Selanjutnya pada siklus II diperoleh persentase siswatuntas sebesar 94,28%. Peningkatan persentase siswa tuntas dari sikuls I ke siklus II sebesar 14,28%. 2. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi QS Al- maun siswa kelas V UPT SD Negeri 02 Pagurawan dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Metode PBL dan Membaca QS. Al-Ma'un, Media Vidio Visual

ABSTRACT

The aim of this Classroom Action Research is to determine efforts to improve learning achievement in Islamic religious education using the PBL method and reading Qs. Al Maun using audio visual media for class V UPT SD Negeri 02 Pagurawan. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The data analysis technique uses the formula for average value, percentage of learning completeness and observation data. From the results of the research, it was concluded as follows: 1. Student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons on QS Al-maun material after the Audio Visual learning model was implemented apparently increased. In cycle I, the percentage of students who completed was 80.00%. Furthermore, in cycle II, the percentage of students who completed was 94.28%. The increase in the percentage of students completing from cycle I to cycle II was 14.28%. 2. The results of the research above prove that the application of the Audio Visual learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education QS Al-maun material for class V

students at UPT SD Negeri 02 Pagurawan academic year and is in accordance with the hypothesis proposed in this research.

Keywords: PBL method and QS reading. Al-Ma'un, Video Visual Media

Pendahuluan

Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan sesuatu yang penting. Dari perspektif historis, masyarakat Nusantara dari dahulu dikenal oleh masyarakat internasional sebagai masyarakat yang agamis. Sekalipun bukan Negara Agama, Indonesia meletakkan agama sebagai sesuatu yang sangat penting. Bahkan, sila pertama Pancasila sebagai dasar negara berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa Negara Indonesia dibangun di atas pondasi keagamaan masyarakatnya.

Pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari amanat perundang-undangan sebagaimana di atas, maka mata pelajaran pendidikan agama wajib diberikan kepada peserta didik, dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan mitigasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dicantumkan dalam struktur Kurikulum (K13) Sekolah Dasar (SD/MI).

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: 1). Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; 2). Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; 3). Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri-sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD (Sekolah Dasar) meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1). Al- Quran dan Hadits; 2). Aqidah; 3). Akhlak; 4). Fiqih; 5). Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Kualitas pada materi pokok membaca QS. Al-maun belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes yang kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM (75) yang telah ditentukan, yaitu dari jumlah peserta didik 35 hanya 25 peserta didik saja yang sudah tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 10 peserta didik yang lain memperoleh nilai kurang dari KKM, dan setelah di rata-rata dari 25 peserta didik diperoleh nilai rata-rata 74. Selain itu, situasi pembelajaran di kelas pasif, hal ini ditunjukkan oleh: kurangnya perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran, kurangnya keberanian peserta didik dalam bertanya, kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kurangnya kesungguhan peserta didik dalam membaca materi pelajaran, kurangnya kesungguhan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga terkesan guru adalah sumber utama dalam kelas.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah penggunaan media yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa kondisi sebagaimana diuraikan tersebut di atas adalah disebabkan oleh metode pendidikan yang dipilih guru belum tepat. Oleh karena itu, guru akan mencoba menggunakan salah satu alat/media yaitu alat/ media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca QS. Al-maun pada peserta didik kelas V semester I.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 02 Pagurawan, dengan menggunakan model pembelajaran Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajarsiswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS Al-maun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus dimana tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada awal kegiatan penelitian, diberikan pre test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan diakhir tiap siklus diberikan postest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian terdiri dari hasil pre test, dan nilai postes pada siklus I dan siklus II. Hasil pretes berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan postes siklus I dan postes siklus II berfungsi untuk melihat kemampu siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Audio Visual pada materi QS Al-maun semester II.

Adapun hasil perolehan nilai dan skorsiswa pada saat pretes dan postes adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siswa

Jenis Test	Tuntas		TidakTuntas	
	N	%	N	%
Pretest	25	71,42	10	28,58
Siklus I	28	80,00	7	20,00
Siklus II	33	94,28	2	5,72

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dengan penerapan model pembelajaran Audio Visual saat kegiatan pembelajaran berlangsung dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Penyajian data

Data tentang hasil belajar siswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan Kriteria

Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 70.

Dari analisis data hasil penelitian hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.Peningkatan Persentase Siswa Tuntas Antar Siklus

Jenis Test	Tuntas		TidakTuntas		Peningkata n
	N	%	N	%	
Pretest	25	71,42	10	28,58	
Siklus I	28	80,00	7	20,00	8,58%
Siklus II	33	94,28	2	5,72	14,28%

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus II meningkat dengan jumlah siswa 33 orang (94,28%) terjadi peningkatan sebesar 14,28% dari siklus I.

Berdasarkan data pada siklus I terdapat nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal sebesar 80,00% (28 orang). Hal ini menunjukkan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%, dan harus dilanjutkan siklus berikutnya (siklus II).

Tes hasil belajar pada siklus II menyajikan data siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 33 orang (94,28%). Hal ini menunjukkan telah tercapai ketuntasan secara klasikal yang dipersyaratkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 85% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 . Dengan demikian disimpulkan bahwa penelitian telah mencapai persyaratan ketuntasan klasikal dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Ciri khas penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju praktik pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dan diakhir siklus diberikan test hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dikerjakan. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus yang dilaksanakan yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahapan ini peneliti melakukan konsultasi dengan sesama guru Pendidikan Agama Islam yaitu Nurhabibah Meha, S.Pd.I, tentang kompetensi membaca cepat untuk mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran dan bagaimana hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran. Selanjutnya peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, menyusun pre test dan pos tes siklus I. Peneliti kemudian menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan.

b. Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan, merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Audio Visual. Tindakan yang dilakukan yaitu:

- 1) Peneliti melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran Audio Visual pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama belum menerapkan teori belajar dan memberikan tes awal yang hasilnya digunakan untuk melihat aktivitas siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Peneliti memberikan posttest kepada siswa pada pertemuan ketiga setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selesai dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan ini didapati bahwa siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada pertemuan ketiga guru melakukan posttest siklus I untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa, dimana hasilnya belum mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar pada pra siklus mencapai 71,42%. Peningkatan persentase siswa yang tuntas dari pre tes ke siklus I sebesar 80,00% yaitu dengan peningkatan 8,58%. Namun peningkatan tersebut belum mencapai syarat ketuntasan klasikal dan penelitian perlu dilanjutkan untuk ditingkatkan pada siklus II.

c. Pengamatan (Observation)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh rekan peneliti, Pengamat (observer) mengamati kegiatan belajar siswa secara langsung. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi dan memberikan tes awal sebelum diterapkannya model pembelajaran Audio Visual. Dari kegiatan ini peneliti mengamati bahwa siswa masih kurang memperhatikan guru dan kurang aktif dalam proses belajar, sehingga hasil tes awal yang diberikan sangat rendah.

d. Refleksi (Reflection)

Untuk melihat hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran Audio Visual, peneliti menganalisis hasil belajar melalui tes pilihan berganda. Hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar terdapat 25 siswa yang tuntas (71,42%) dan 10 siswa tidak tuntas (28,58%) sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kendala-kendala yang ditemukan peneliti dalam pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah siswa masih kurang teraktivitas dan kurang aktif serta kurang konsentrasi dalam proses belajar, akibatnya hasil belajar belum mencapai ketuntasan.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Hasil perolehan siswa setelah diadakan refleksi pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dan hasil observasi berdasarkan aktivitas siswa juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti dan teman kolaborator kembali melakukan perbaikan pada siklus II yaitu berdiskusi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru lebih mempersiapkan diri dan mendorong siswa meningkatkan aktivitas dalam melaksanakan model pembelajaran Audio Visual dan mempersiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan selama proses belajar mengajar.

Perbaikan proses pembelajaran untuk mengatasi masalah yang timbul pada siklus I yaitu:

- 1) Peneliti lebih sering menyuruh siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk menjawab pertanyaan.
- 2) Peneliti mengarahkan siswa untuk tidak grogi dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Peneliti mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar dengan memberikan nilai plus kepada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti berkolaborasi dengan rekan guru kolaborator dalam menyusun secara bersama-sama rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Pelaksanaan (Action)

Pada siklus II ini kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II ini guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar terhadap evaluasi dan refleksi dan lebih meaktivitas siswa agar lebih aktif. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yaitu pada pertemuan kedua dan ketiga.
- 2) Guru kembali menjelaskan dan menekankan keterlibatan siswa mengenai teori belajar yang diterapkan yaitu model pembelajaran Audio Visual. Dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran secara langsung diperhatikan dan diamati oleh peneliti.
- 3) Peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa setelah rencana pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan yaitu selama pertemuan kedua dan ketiga.
- 4) untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai.

c. Pengamatan (Observation)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan keempat, guru menyampaikan materi dan memberi tugas untuk dikerjakan dirumah. Pada pertemuan ini didapati bahwa siswa telah aktif memperhatikan, memberi jawaban dan pendapat dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Pada pertemuan kelima guru mengulang materi dan menjelaskan materi baru, kemudian memberi tugas untuk dikerjakan dirumah. Pada pertemuan ini didapati bahwa siswa sudah terbiasa belajar dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa terlihat aktif dan siswa yang lain lebih berusaha untuk saling membantu memberi

pendapat dan jawaban sehingga tidak ada terlihat siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

d. Refleksi (Reflection)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar terdapat 33 orang atau 94,28% mencapai ketuntasan dan 2 orang atau 5,72% tidak mencapai ketuntasan minimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 .

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca QS At- Tin dengan menggunakan media Audio Visual pada siswa kelas V UPT SD Negeri 02 Pagurawan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS Al-maun setelah diterapkan model pembelajaran Audio Visual ternyata mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase siswa tuntas sebesar 80,00%. Selanjutnya pada siklus II diperoleh persentase siswa tuntas sebesar 94,28%. Peningkatan persentase siswa tuntas dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%.
2. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi QS Al-maun siswa kelas V UPT SD Negeri 02 Pagurawan dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002. Arif in, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Pusat, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- Hakim, Thursan, *Belajar secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005. <http://www.ilma95.net/tajwid.htm> di akses tgl. 1 juni 2023.
- Kholi q, Abdul, *Modul Penerapan dan Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Materi Diklat Guru SD Aspek Fiqih (Model "Cooperative Learning")*. Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan PUSDIKLAT Tenaga Teknis Keagamaan, 2009.
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Quran & Hadits*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam. Departemen Agama RI, 2009.

- Mahmud An-najr, Muhammad, Hidayatul Mustafid, Semarang: Pustaka Alawiyah. Maman Rahman, Penelitian Tindakan Kelas (Dalam Bagan), Semarang: UNNES PRESS, 2008.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai, Jakarta: L P3ES, 2000. Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sa'd Riyadh, Agar anak mencintai dan hafal Al-Qur'an bagaimana mendidiknya, Kairo: Muassasah Iqro', 2007, Penerjemah Ahmad hotib LC., Bandung: I rsyad baitussalam, 2007.
- Soenarto, Ahmad, Terjemah Hidayatul Mustafid, Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 2000.
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2000.